

Jejak Pena Generasi Muda Mengabadikan Cerita Murid dalam Sebuah Antologi

Elisabet Risky Retno Hapsari¹, Damai Karunia Izati², Subhakti Hasanah³, Wahida Nur Aulia⁴, Alfina Damayanti⁵, Puspo Ramadhani⁶, Maria Amandita Anggani⁷, Anin Nafisah Ash-Shafira⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, Indonesia

Received : 8 September 2026, Revised : 19 September 2026, Published : 26 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Elisabet Risky Retno Hapsari

E-mail: elisabet.risky.retno.hapsari@student.untidar.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa produktif yang penting dalam mengembangkan kemampuan akademik dan kreativitas murid. Namun, pengalaman, gagasan, dan imajinasi murid kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Magelang belum sepenuhnya memperoleh ruang yang terarah untuk dikembangkan menjadi karya tulis yang utuh dan terdokumentasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan keterampilan menulis kreatif murid melalui lokakarya kepenulisan cerita pendek (cerpen) yang dilaksanakan secara terstruktur dengan luaran berupa antologi karya. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan murid kelas VII, VIII, dan IX melalui dua sesi tatap muka dan satu tahap penulisan mandiri. Sesi pertama berupa lokakarya kepenulisan cerpen bersama Ning Najhaty Sharma, penulis novel *Dua Barista*, sedangkan sesi kedua berupa Focus Group Discussion (FGD) untuk mendiskusikan ide dan teknis penulisan. Peserta kemudian menulis cerpen secara mandiri dan mengumpulkannya melalui formulir daring. Karya dinilai berdasarkan aspek ide dan orisinalitas, alur dan konflik, tokoh dan penokohan, diksi, serta makna cerita. Hasil kegiatan berupa antologi berjudul *Jejak Pena Generasi Muda* yang memuat karya murid dan menjadi dokumentasi karya sekaligus sumber literasi bagi lingkungan sekolah.

Kata kunci – antologi karya murid, keterampilan menulis kreatif, literasi sekolah, lokakarya kepenulisan cerpen

Abstract

Writing skills are one of the productive language skills essential for developing students' academic abilities and creativity. However, the experiences, ideas, and imaginations of students in grades 7, 8, and 9 at SMP Negeri 2 Magelang have not yet been given a focused platform to be developed into complete and documented written works. This community service activity aims to develop students' creative writing skills through a structured short story writing workshop, with the final output being an anthology of their works. The activity was conducted over two days, involving seventh-, eighth-, and ninth-grade students through two in-person sessions and one independent writing phase. The first session was a short story writing workshop led by Ning Najhaty Sharma, author of the novel **Dua Barista**, while the second session was a Focus Group Discussion (FGD) to discuss ideas and writing techniques. Participants then wrote their short stories independently and submitted them via an online form. The works were evaluated based on the following aspects: idea and originality, plot and conflict, characters and characterization, diction, and the story's meaning. The result of the activity was an anthology titled **Jejak Pena Generasi Muda** (Traces of the Young Generation's Pen), which features the students' works and serves as both a documentation of their creative output and a resource for literary education within the school community.

Keywords – creative writing skills, school literacy, short story writing workshop, student anthology

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Hapsari, E. R. R., Izati, D. K., Hasanah, S., Aulia, W. N., Damayanti, A., Ramadhani, P., Anggani, M. A., & Ash-Shafira, A. N. (2026). Jejak Pena Generasi Muda Mengabadikan Cerita Murid dalam Sebuah Antologi . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(7), 4118 - 4128. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5212>

Copyright ©2026 Elisabet Risky Retno Hapsari, Damai Karunia Izati, Subhakti Hasanah, Wahida Nur Aulia, Alfina Damayanti, Puspo Ramadhani, Maria Amandita Anggani, Anin Nafisah Ash-Shafira

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif karena menghasilkan suatu produk dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengembangkan gagasan, mengolah imajinasi, dan menyampaikan gagasan kepada orang lain secara tertulis (Anggarista et al., 2026). Kegiatan menulis merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan proses pengembangan gagasan, pengorganisasian tulisan, serta berbagai aspek kognitif dan motivasional dalam menghasilkan teks (Wang & Troia, 2023). Salah satu bentuk tulisan yang dapat menjadi ruang pengembangan kreativitas tersebut adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen memiliki bentuk yang relatif singkat sehingga penulis perlu mengembangkan gagasan, tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian cerita secara terarah dalam ruang cerita yang terbatas (Anisyah et al., 2026). Proses tersebut menjadikan penulisan cerpen sebagai kegiatan yang dapat melatih kemampuan berbahasa sekaligus mengembangkan imajinasi dan kreativitas murid (Justitia Putra et al., 2026).

Kegiatan pengembangan keterampilan menulis perlu mempertimbangkan potensi dan kondisi mitra. SMP Negeri 2 Magelang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini dengan sasaran murid kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan komunikasi awal dengan pihak SMP Negeri 2 Magelang, pembahasan program diarahkan pada kegiatan yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi peserta didik. Pihak sekolah menyampaikan adanya potensi menulis pada murid yang dapat didukung melalui kegiatan kepenulisan. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan cerpen sebagai salah satu fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Faridah et al. (2022) menjelaskan bahwa penulisan cerpen dapat menjadi sarana kreatif, sekaligus mendukung pengembangan bahasa, kepribadian, dan keterampilan sosial.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan penerapan pelatihan menulis kreatif dan kepenulisan cerpen sebagai bagian dari pengembangan literasi. Kegiatan tersebut umumnya memberikan pembekalan mengenai kepenulisan dan dilanjutkan dengan praktik menghasilkan karya. Penulisan sastra sendiri merupakan keterampilan yang kompleks karena menuntut kemampuan mengolah gagasan dan menggunakan bahasa untuk membentuk karya yang bermakna. Cerpen juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, maupun realitas sosial dan budaya yang dekat dengan murid (Justitia Putra et al., 2026). Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, diperlukan bentuk pelaksanaan yang memberikan ruang bagi murid untuk menerapkan materi kepenulisan hingga menghasilkan karya yang terdokumentasi.

Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lokakarya kepenulisan cerpen bagi peserta didik SMP Negeri 2 Magelang yang diberi judul *Kepenulisan Cerpen dan Penerbitan Antologi Karya Murid*. Dalam kegiatan pengabdian di bidang literasi, pelaksanaan lokakarya dan latihan dapat menciptakan progres belajar yang lebih interaktif dengan adanya keterlibatan peserta dalam kegiatan (Gamaputra et al., 2026). Selama dua hari, pelaksanaan kegiatan melibatkan narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang kepenulisan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep, unsur, serta teknik penulisan cerpen. Lokakarya diarahkan pada pelatihan dan praktik penulisan sehingga murid memiliki kesempatan untuk mengubah gagasan menjadi cerpen, karya yang dihasilkan kemudian dikumpulkan dan dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu ide dan orisinalitas, alur dan konflik, tokoh, penokohan dan latar, diksi dan gaya bercerita, serta makna dan kesan cerita. Penggunaan rubrik tersebut menjadi acuan dalam menilai kualitas cerpen yang dihasilkan oleh murid secara terstruktur serta menjadi bagian dari dokumentasi capaian kegiatan lokakarya.

Sebanyak 86 murid kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Magelang mengikuti kegiatan lokakarya kepenulisan dalam rangkaian program pengabdian. Dari jumlah tersebut, 36 murid menghasilkan karya cerpen, sedangkan karya lain yang dihasilkan dimuat dalam dokumentasi yang berbeda. Tiga puluh enam karya cerpen tersebut menjadi luaran kegiatan dalam bentuk buku antologi berjudul *Jejak Pena Generasi Muda*. Pola kegiatan dari pelatihan, praktik penulisan, penilaian karya, hingga penyusunan antologi memberikan kesinambungan antara proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan, antologi juga menjadi bentuk apresiasi dan dokumentasi yang dapat mempertahankan keberadaan karya murid setelah kegiatan selesai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan literasi sastra dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan menulis secara berkelanjutan (Faridah et al., 2022).

Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman kepada murid SMP Negeri 2 Magelang dalam mengembangkan gagasan menjadi cerpen melalui kegiatan pelatihan dan praktik penulisan. Secara khusus, kegiatan ini memfasilitasi murid untuk menghasilkan cerpen secara utuh dan mengembangkan kemampuan menulis yang tercermin dalam kualitas karya. Capaian kegiatan tersebut diukur melalui jumlah murid yang berhasil menuliskan cerpen dengan kualitas karya berdasarkan lima aspek penilaian yaitu ide dan orisinalitas, alur dan konflik, tokoh, penokohan dan latar, diksi dan gaya bercerita, serta makna dan kesan cerita. Cerpen yang dihasilkan selanjutnya dihimpun dan didokumentasikan dalam bentuk antologi sebagai luaran kegiatan.

METODE

Analisis karya cerpen dilakukan secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan karakteristik tulisan, keberagaman gagasan, dan kreativitas murid. Data yang dianalisis berupa 36 naskah cerpen yang dihasilkan oleh murid kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Magelang. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi naskah cerpen yang dikumpulkan setelah kegiatan lokakarya, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penulisan mandiri.

Analisis dilakukan dengan membaca setiap naskah secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan berdasarkan lima aspek, yaitu ide dan orisinalitas, alur dan konflik, tokoh dan penokohan, diksi dan gaya bercerita, serta makna dan kesan cerita. Setiap aspek dianalisis dengan memperhatikan ciri-ciri yang muncul dalam naskah, seperti pengembangan gagasan, penyusunan rangkaian peristiwa, penggambaran karakter, penggunaan bahasa, dan penyampaian pesan cerita. Hasil pengelompokan kemudian diuraikan secara deskriptif untuk menunjukkan variasi karakteristik dan kreativitas karya murid. Analisis ini digunakan sebagai dasar dalam memahami karya yang dihasilkan serta mendukung proses penyusunan antologi cerpen.

Hari pertama dilaksanakan dalam bentuk lokakarya kepenulisan cerpen dengan menghadirkan Ning Najhaty Sharma, penulis novel *Dua Barista* sebagai narasumber. Pada hari pertama, peserta mendapat materi mengenai kepenulisan cerpen serta pengalaman menulis dari narasumber. Penyampaian materi bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta mengenai proses menghasilkan sebuah cerita dan memberikan motivasi agar peserta dapat mengembangkan ide lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan, yaitu cerpen.

Hari kedua dilanjutkan dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan penjelasan mengenai petunjuk dan ketentuan penulisan cerpen. Melalui FGD, peserta berkesempatan untuk berdiskusi mengenai ide dan gagasan yang akan dikembangkan menjadi cerita. FGD bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses dan teknis menulis menjadi sebuah karya.

Pemeriksaan dilakukan secara kualitatif untuk menggambarkan karakteristik karya, keberagaman gagasan, dan kreativitas murid dalam menghasilkan cerita pendek. Karya-karya cerpen yang telah dihasilkan murid selanjutnya dikompilasi menjadi sebuah antologi. Antologi tersebut diterbitkan dalam bentuk buku ber-ISBN dan dicetak sebagai luaran kegiatan sekaligus dokumentasi karya literasi murid SMP Negeri 2 Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Lokakarya Kepenulisan Cerpen



Gambar 1. Pelaksanaan Lokakarya Kepenulisan Cerpen

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Lokakarya Kepenulisan Cerpen dan Penerbitan Antologi Karya Murid dilaksanakan sebagai upaya memberikan ruang bagi murid SMP Negeri 2 Magelang untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, pengalaman, serta kemampuan dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis (Vauzia et al., 2026). Kegiatan melibatkan murid kelas VII, VIII, dan IX sebagai peserta dan dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang terdiri atas penyampaian materi, diskusi, pendampingan pengembangan ide, praktik penulisan secara mandiri, hingga penghimpunan karya untuk diterbitkan dalam bentuk antologi (Wikaningtyas et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap agar murid tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep penulisan cerpen, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam menghasilkan karya. Tahapan kegiatan meliputi lokakarya bersama narasumber, *Focus Group Discussion (FGD)*, penulisan cerpen secara mandiri, pengumpulan naskah, dan evaluasi karya. Rangkaian tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan gagasan menjadi cerita yang utuh. Kegiatan pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan secara langsung dalam menghasilkan karya tulis. Sejalan dengan pendapat bahwa kegiatan lokakarya dan praktik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih partisipatif bagi peserta karena murid terlibat dalam proses penciptaan karya di samping mendapatkan ilmu dari penyampaian materi secara teoritis (Zuhri et al., 2024).

Pada hari pertama, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya kepenulisan cerpen dengan menghadirkan Ning Najhaty Sharma, penulis novel *Dua Barista*, sebagai narasumber. Materi yang diberikan berkaitan dengan proses kepenulisan cerpen dan pengalaman narasumber dalam menghasilkan karya. Kehadiran penulis sebagai narasumber memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta karena materi tidak hanya diperoleh melalui penjelasan konseptual, tetapi juga melalui pengalaman praktis seorang penulis. Peserta memperoleh gambaran mengenai bagaimana sebuah ide dapat dikembangkan menjadi cerita serta bagaimana proses kreatif dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Kegiatan pada hari pertama juga berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun motivasi peserta dalam menulis. Peserta diarahkan untuk melihat bahwa ide cerita dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pengalaman sehari-hari, lingkungan sekitar, maupun imajinasi. Proses menemukan dan mengembangkan ide merupakan bagian penting dalam kegiatan pelatihan kepenulisan cerpen karena peserta perlu menentukan gagasan sebelum mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan pelatihan kepenulisan cerpen pada siswa SMP yang menempatkan proses dalam menemukan ide sebagai tahapan awal sebelum peserta menyusun

kerangka dan menulis cerpen (Azizah et al., 2025). Melalui kegiatan ini, lokakarya dapat memberikan pengetahuan mengenai cerpen dan mendorong murid untuk mulai mengenali dan mengembangkan potensi kreatif yang mereka miliki.

Pendampingan Pengembangan Ide melalui *Focus Group Discussion* (FGD)



Gambar 2. Pendampingan Pengembangan Ide melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyampaian petunjuk serta ketentuan penulisan cerpen. FGD menjadi tahap pendampingan yang digunakan sebagai ruang diskusi bagi peserta untuk mengembangkan ide yang akan dituangkan ke dalam karya. Dalam kegiatan ini, murid memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide, mendiskusikan tema, dan mendapatkan arahan mengenai pengembangan cerita.

Pendampingan tersebut membantu menghubungkan gagasan awal dengan unsur-unsur cerpen, seperti tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian cerita. Proses diskusi dan pemberian umpan balik juga dapat membantu peserta merefleksikan proses penulisan serta mengembangkan kemampuan menulis secara lebih mandiri (Dewi-, 2024). Murid juga diberikan kebebasan untuk menentukan tema berdasarkan pengalaman dan imajinasi masing-masing. Dengan demikian, FGD menjadi bagian dari proses persiapan penulisan yang menghubungkan pemahaman materi dengan praktik menghasilkan karya.

Tahap diskusi memiliki peran penting dalam proses penulisan karena gagasan yang masih bersifat umum perlu dikembangkan menjadi cerita yang memiliki unsur dan alur yang jelas. Melalui FGD, peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide dan mendapatkan arahan mengenai kemungkinan pengembangannya. Proses tersebut membantu peserta menghubungkan gagasan awal dengan unsur cerita seperti tokoh, konflik, alur, dan penyelesaian cerita (Azizah et al., 2025).

Selain diskusi mengenai ide, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai petunjuk dan ketentuan teknis penulisan. Penyampaian ketentuan tersebut memberikan batasan yang diperlukan agar karya yang dihasilkan tetap sesuai dengan tujuan kegiatan, sekaligus memberikan kebebasan kepada peserta untuk menentukan tema dan mengembangkan cerita berdasarkan kreativitas masing-masing. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menghasilkan cerita yang memiliki struktur dan gagasan yang lebih terarah (Islamiyah et al., 2025).

Pelaksanaan lokakarya yang dilanjutkan dengan FGD menunjukkan adanya tahapan pembelajaran yang berkesinambungan. Materi yang diperoleh pada tahap awal kemudian digunakan peserta dalam proses pengembangan ide pada tahap berikutnya. Pola kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran menulis yang tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi perlu disertai kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan secara langsung.

Penulisan dan Pengumpulan Karya Cerpen Murid

Formulir Pengumpulan Karya Puisi dan Cerpen

Selamat datang di Formulir Pengumpulan Karya Puisi dan Cerpen!
Formulir ini ditujukan khusus bagi seluruh peserta yang telah menyelesaikan rangkaian kegiatan Lokakarya Kepenulisan. Silakan lengkapi data diri dan unggah karya terbaikmu dalam bentuk dokumen (Word) sesuai instruksi yang tertera. Terima kasih atas partisipasinya!

Gambar 3. Pengumpulan Karya Cerpen

Setelah mengikuti dua sesi tatap muka, peserta diberi kesempatan untuk menulis cerpen secara mandiri. Penulisan dilakukan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan arahan yang telah diperoleh selama lokakarya dan FGD. Peserta diberikan kebebasan dalam menentukan tema sehingga karya yang dihasilkan dapat menunjukkan keragaman gagasan dan kreativitas masing-masing penulis (Myhill et al., 2020; Wikaningtyas et al., 2025).

Kebebasan dalam menentukan tema menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan penulisan kreatif. Peserta diberikan kebebasan untuk memilih ide cerita yang berbeda, dengan diberikan ruang untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan pengalaman dan imajinasi (Wulan et al., 2023). Hal tersebut memungkinkan karya yang terkumpul memiliki karakter dan sudut pandang yang beragam.

Karya cerpen yang sudah selesai dikerjakan kemudian dikumpulkan melalui formulir *online* yang disediakan oleh panitia. Pengumpulan secara *online* memudahkan proses mengumpulkan karya dari para peserta sekaligus membantu panitia dalam mengatur dan mengelola naskah-naskah tersebut. Setelah terkumpul, karya-karya tersebut kemudian dievaluasi sesuai dengan beberapa aspek yang sudah ditentukan sebelumnya, sebelum akhirnya diproses menjadi bagian dari antologi.

Setelah mengikuti lokakarya dan FGD, murid diberikan kesempatan untuk menulis cerpen secara mandiri. Penulisan dilakukan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan arahan yang diperoleh selama kegiatan. Murid diberikan kebebasan dalam menentukan tema sehingga karya yang dihasilkan dapat memperlihatkan keberagaman gagasan dan cara pandang penulis.

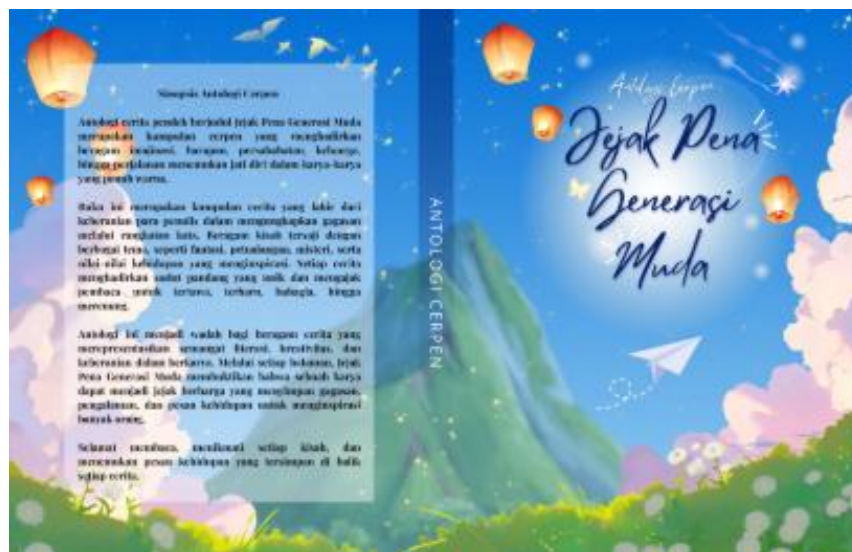
Sebanyak 86 murid kelas VII, VIII, dan IX mengikuti rangkaian kegiatan lokakarya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 36 murid menghasilkan karya cerpen yang kemudian dihimpun dalam antologi. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan luaran berupa karya sastra murid, meskipun jumlah peserta yang menghasilkan cerpen belum mencakup seluruh peserta lokakarya.

Karya cerpen yang telah selesai dikumpulkan melalui formulir daring yang disediakan oleh panitia. Setelah terkumpul, 36 naskah cerpen dievaluasi secara kualitatif berdasarkan lima aspek, yaitu ide dan orisinalitas, alur dan konflik, tokoh dan penokohan, diksi dan gaya bercerita, serta makna dan kesan cerita. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam proses penyusunan antologi cerpen karya murid.

Aspek ide dan orisinalitas menunjukkan kemampuan peserta dalam menghasilkan gagasan yang memiliki karakter tersendiri. Penilaian kemampuan menulis cerita juga perlu memperhatikan unsur kreativitas, pengembangan gagasan, dan karakteristik tulisan yang dihasilkan peserta didik (Öztürk, 2024). Sementara itu, alur dan konflik berkaitan dengan kemampuan peserta dalam mengorganisasi rangkaian peristiwa sehingga cerita dapat berkembang secara logis. Aspek tokoh dan penokohan digunakan untuk melihat bagaimana karakter dalam cerita dibangun, sedangkan diksi berkaitan dengan pilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan cerita. Penggunaan bahasa dan gaya bahasa juga berperan dalam membangun gambaran, suasana, emosi, dan karakter dalam cerpen

yang ditulis oleh siswa (Meirina et al., 2022). Adapun makna dan kesan cerita menunjukkan kemampuan peserta dalam memberikan pesan atau pengalaman tertentu kepada pembaca melalui karya yang dihasilkan. Aspek-aspek tersebut relevan digunakan dalam penilaian karya cerpen karena kualitas tulisan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menuangkan ide saja, tetapi juga oleh kemampuan mengembangkan unsur-unsur cerita secara utuh (Halda et al., 2024). Analisis karya dilakukan secara deskriptif. Analisis mencari dan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek-aspek penulisan cerpen yang telah ditetapkan. Proses analisis memperhatikan keunikan ide, alur dan konflik, tokoh, diksi, dan makna cerita. Setiap temuan diuraikan untuk menampilkan karakteristik karya dan variasi kreativitas murid. Hasil analisis menjadi dasar pemahaman karya yang dibuat, serta membantu penyusunan antologi cerpen.

Penerbitan Antologi sebagai Luaran Kegiatan



Gambar 4. Luaran Buku Antologi 1

Penerbitan antologi menjadi tahap lanjutan setelah proses penulisan dan evaluasi karya cerpen murid. Sebanyak 36 karya cerpen dihimpun dalam buku antologi berjudul *Jejak Pena Generasi Muda*. Luaran tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara proses pembekalan, pendampingan, praktik penulisan, dan dokumentasi karya. Antologi diterbitkan dalam bentuk buku ber-ISBN dan dicetak sebagai luaran kegiatan. Penerbitan ini memberikan bentuk nyata terhadap karya yang dihasilkan murid selama kegiatan pengabdian. Selain menjadi dokumentasi, antologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber literasi di lingkungan sekolah dan menjadi bahan bacaan yang memperkenalkan karya sastra hasil kreativitas murid.

Dalam konteks kegiatan literasi sekolah, keberadaan antologi juga dapat menjadi sumber bacaan yang berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri (Yusuf & Miftahuddin, 2024). Menerbitkan karya ilmiah dan sastra siswa dalam bentuk buku dapat memberikan pengalaman penerbitan yang akan mendukung kepercayaan diri dan kebanggaan siswa terhadap karya mereka (Senjaya dkk., 2025). Dalam kegiatan ini, penerbitan antologi akan berfungsi sebagai bentuk dokumentasi dan apresiasi terhadap karya yang telah dihasilkan siswa selama rangkaian kegiatan.

Antologi *Jejak Pena Generasi Muda* juga menunjukkan adanya kesinambungan antara proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan. Lokakarya memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai kepenulisan, FGD membantu peserta mengembangkan gagasan, praktik mandiri menghasilkan karya, sedangkan penerbitan memberikan bentuk nyata terhadap karya tersebut.

Kegiatan pengabdian ini kemudian memanfaatkan orientasi pelatihan dan menciptakan luaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Yusuf & Miftahuddin, 2024).

Selain sebagai dokumentasi, penerbitan antologi dapat menjadi bentuk apresiasi terhadap keberanian dan kreativitas murid dalam menghasilkan karya. Bagi peserta, karya yang diterbitkan dapat memberikan pengalaman bahwa tulisan yang mereka hasilkan memiliki nilai dan dapat diapresiasi oleh pembaca. Hal tersebut berpotensi mendorong motivasi untuk terus menulis dan mengembangkan keterampilan literasi pada kesempatan berikutnya (Myhill et al., 2020). Adapun barcode dari cerpen-cerpen karya murid yang diwujudkan dalam buku antologi dengan judul Jejak Pena Generasi Muda adalah berikut ini.



Gambar 5. Barcode Naskah Cerpen Karya Murid 1

Apresiasi terhadap Karya Murid



Gambar 6. Apresiasi Terhadap Karya Murid 1

Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya murid, kegiatan memberikan penghargaan melalui beberapa kategori, yaitu Naskah Terbaik Kelas VII, Naskah Terbaik Kelas VIII, Naskah Terbaik Kelas IX, Naskah Terinspirasi, dan Naskah Terinovatif. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan setelah proses penulisan dan evaluasi karya.

Kategori penghargaan mempertimbangkan aspek penilaian yang telah ditetapkan dalam kegiatan. Pemberian apresiasi menjadi bentuk pengakuan terhadap karya yang dihasilkan murid dan melengkapi rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari pembekalan hingga penerbitan antologi.

Kategori Naskah Terbaik diberikan pada masing-masing jenjang sebagai bentuk penghargaan terhadap karya yang menunjukkan kualitas secara menyeluruh berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan. Sementara itu, kategori Naskah Terinspirasi diberikan sebagai apresiasi terhadap karya yang memiliki gagasan atau pesan yang mampu memberikan kesan dan inspirasi bagi pembaca. Adapun kategori Naskah Terinovatif diberikan kepada karya yang menunjukkan kreativitas dan keunikan dalam mengembangkan ide, cerita, maupun cara penyampaiannya.

Adanya beberapa kategori penghargaan tersebut menunjukkan bahwa apresiasi terhadap karya murid tidak hanya didasarkan pada satu aspek atau tingkat kelas tertentu. Setiap karya memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda sehingga penghargaan diberikan dengan mempertimbangkan kualitas, pesan, kreativitas, serta keunikan yang ditampilkan dalam naskah. Hal ini memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh pengakuan atas kelebihan yang terdapat dalam karya masing-masing.

Pemberian penghargaan juga menjadi bagian dari penguatan motivasi peserta dalam kegiatan literasi. Karya yang telah dihasilkan memperoleh pengakuan dan apresiasi sehingga peserta memiliki pengalaman bahwa proses menulis yang mereka lakukan memiliki nilai dan dapat dihargai. Penghargaan dapat menjadi dorongan bagi murid untuk terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis pada kegiatan berikutnya (Myhill et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Lokakarya Kepenulisan dan Penerbitan Antologi Karya Murid" di SMP Negeri 2 Magelang, dapat disimpulkan bahwa acara ini dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan lokakarya bersama narasumber Ning Najhaty Sharma (penulis buku 'Dua Barista') untuk pembekalan materi kepenulisan cerpen, diikuti dengan sesi Focus Group Discussion (FGD) untuk pendampingan ide dan penjelasan teknis. Kegiatan ini diakhiri dengan penulisan karya secara mandiri yang dikumpulkan melalui formulir daring. Proses penilaian yang mengacu pada aspek ide dan orisinal, konflik penggambaran karakter, kemunculan konflik, pemilihan kata dalam cerita, serta makna cerita mencerminkan capaian peserta dalam penulisan cerpen. Rangkaian kegiatan ini secara nyata mewujudkan luaran berupa penerbitan buku antologi berjudul "Jejak Pena Generasi Muda" yang memuat karya murid dari jenjang kelas VII, VIII, dan XII. Pemberian penghargaan bagi naskah terbaik pada setiap jenjang, naskah terinspirasi, dan naskah terinovatif sebagai bentuk apresiasi terhadap karya peserta.

Guna menjaga keberlanjutan dari hasil kegiatan pengabdian ini, pihak SMP Negeri 2 Magelang disarankan untuk mendokumentasi dan memanfaatkan secara optimal buku antologi "Jejak Pena Generasi Muda" sebagai salah satu koleksi dan sumber literasi di perpustakaan sekolah yang dapat dibaca oleh seluruh murid. Selain itu, sekolah bersama tim pengabdian atau kegiatan pelaksana literasi selanjutnya disarankan untuk memelihara ruang ekspresi menulis bagi murid secara berkala di masa mendatang. Karya yang disusun dengan kualitas publikasi yang baik, dapat dipertimbangkan perluasan publikasinya ke media digital sekolah agar dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para donatur dan sponsor yang telah memberikan bantuan dengan mendukung dan mendanai, baik secara materiil maupun nonmateriil pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak sekolah, terutama kepada Kepala Sekolah, Ibu Fatin Mahdalina, S.Pd., M.M.Pd., atas izin, fasilitas, dan dukungan yang diberikan sehingga seluruh kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Siti Suratiah, M.Pd., selaku Guru Koordinator Sekolah, yang telah membantu dalam pendampingan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan selama lokakarya. Selain itu, apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada Ning Najhaty Sharma, penulis novel Dua Barista, yang telah berkenan menjadi pemateri dalam lokakarya penulisan cerpen dan membagikan ilmunya kepada para peserta.

Penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada Ibu Aprilia Nurul Chasanah, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan, serta kepada seluruh Dosen Pembimbing Lapangan dari setiap program studi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan dari tahap persiapan

hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dukungan dan masukan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran kegiatan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim MKT atas dedikasi, kerja sama, dan dukungan teknis selama kegiatan berlangsung. Secara khusus, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh murid kelas VII, VIII, dan IX yang telah aktif berpartisipasi sebagai peserta lokakarya dengan antusiasme tinggi serta menyalurkan kreativitas dan karya terbaiknya. Partisipasi dan karya murid-murid tersebut menjadi bagian penting dalam terwujudnya buku antologi "Jejak Pena Generasi Muda". Apresiasi dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada DIVA Press selaku mitra penerbitan yang telah memfasilitasi proses penerbitan dan pencetakan buku antologi karya murid dalam program ini. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat dan menjadi pengalaman bermakna bagi seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, S., Emawati, & Yuniar. (2026). Meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Pramula Palembang melalui program pelatihan intensif. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(5), 556–563. <https://doi.org/10.59837/xp2kcc83>
- Anggarista, R., Aini, T., Suciana, L., Safitri, D., Aprisilia, L., Anam, H., Sam'un, A., Fahmi, F., Idham, Ismawati, Riadi, S., & Jagat, L. S. (2026). Lokakarya penulisan cerita pendek berbasis pengalaman pribadi. *Jurnal Pengabdian Abhinaya*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.64021/>
- Azizah, H. A., Purnani, S. T., Tyas, I. C., & Rahman, A. A. (2025). Pelatihan penulisan kreatif dalam menulis cerita pendek siswa SMP Negeri 3 Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2024–2031. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.739>
- Dewi, N. P. A. K., Nitiasih, P. K., & Santosa, M. H. (2024). The self- and peer-assessments in creative writing: Students' benefits and reactions. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 14(3), 241–248. <https://doi.org/10.31940/soshum.v14i3.241-248>
- Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.38>
- Gamaputra, G., Ariyanti, L., Indrawati, D., Usodoningtyas, S., Winata, M. D., Faisol, S. A., ... & Amin, N. (2026). Penguatan Literasi Global Humanis melalui Pelatihan Kesusastraan di Thailand. *Madaniya*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.53696/27214834.1594>
- Helda, T., Fitri, R., & Yulianti DN, U. (2024). Pelatihan menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IX SMP N 1 Batang Anai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6776–6782. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.27045>
- Islamiyah, A., Hafsa, A. N., Avisya, R. F., Eryada, A. I., & Rohman, T. (2025). Peningkatan motivasi dan minat menulis siswa melalui pelatihan kepenulisan kreatif di SMP Negeri 3 Turi. *Jurnal Terapan Ekonomi dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.24269/jteb.v5i2.12564>
- Meirina, E., Rokhman, F., & Yuniawan, T. (2022). The function of figure of speech in literacy writing short story of junior high school students. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 122–129. <https://doi.org/10.15294/seloka.v11i3.54785>
- Myhill, D., Cremin, T., & Oliver, L. (2023). The impact of a changed writing environment on students' motivation to write. *Frontiers in Psychology*, 14, 1212940. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212940>
- Öztürk, E., & Duran, E. (2024). Determination of creative story writing skill levels of secondary school 7th grade students. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 11(2), 262–275. <https://doi.org/10.52380/ijcer.2024.11.2.643>
- Putra, S. J., Mandini, D. D. S., Wijaya, A. A., Rahmat, L. A., Rahmandari, I. A., Sarlan, Y. R., Titawati, T., Ningrum, A. P., Sujudi, A., Zuhadi, Z., Arisandy, R., & Sumanjayadi, S. (2026). Lokakarya

- penulisan cerpen sebagai media pengembangan ekspresi diri dan literasi sastra pelajar SMA/MA di Kabupaten Lombok Utara. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 9(2), 180–194. <https://doi.org/10.31764/jces.v9i2.39417>
- Saputra, D., Mahendra, F. E., Wael, A., Uluelang, K., Yuliana, Y., Hartanti, R., & Akib, M. (2026). Workshop mendongeng dan menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal Waigama kepada siswa SD Negeri 14 Raja Ampat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 4(4), 413–420. <https://doi.org/10.54082/jpmii.1415>
- Vauzia, A., Julianti, T., Fera, T., Fadila, V. H., & Sulastris, S. (2026). Manfaat materi membuat cerpen dengan metode PjBL (*Project-Based Learning*) di SMP Negeri 23 Pontianak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 211–220. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44696>
- Wang, H., & Troia, G. A. (2023). How students' writing motivation, teachers' personal and professional attributes, and writing instruction impact student writing achievement: A two-level hierarchical linear modeling study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1213929. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1213929>
- Wikaningtyas, R., Sucipto, D., Qirom, Arkan, R., Izza, P., Albab, U., & Niam, B. (2025). Peningkatan budaya literasi melalui pelatihan menulis cerita pendek pada siswa MAN 1 Brebes. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(3), 114–126. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i3.977>
- Wulan, E. P. S., Saragih, R., & Panggabean, S. (2023). Pelatihan menulis cerpen berbasis kearifan lokal bagi siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu. *Jurnal Abdimas Maduma*, 2(2), 109–115. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i2.214>
- Wulan, E. P. S., Saragih, R., & Panggabean, S. (2023). Pelatihan menulis cerpen berbasis kearifan lokal bagi siswa SMP Negeri 2 Kecamatan Pantai Labu. *Jurnal Abdimas Maduma*, 2(2), 109–115. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i2.214>
- Yusuf, M., Miftahuddin, A. H., Arofik, S., & Aini, S. M. Q. (2024). Pendampingan menulis buku antologi untuk meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(1), 10–22. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i1.1086>
- Zuhri, A., Fadilah, M. N., Alfizra, L., Nur, M., Nuriati, R., Rahmalia, R., Leni, M., Refita, R., Satria, D. M., Nurdin, I. P., & Khairina, U. (2024). Pendampingan penulisan cerpen untuk membangkitkan imajinasi dan keahlian komunikasi verbal pelajar di SMPN 3 Meurebo. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v3i1.13705>